

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja manajemen tercermin dari laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan, karena didalam laporan keuangan tersebut didalamnya terdapat informasi-informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Pemakai laporan keuangan dapat dibedakan menjadi beberapa pihak yaitu: manajemen, pemegang saham, kreditor, pemerintah, karyawan perusahaan, pemasok, konsumen dan masyarakat. Dengan kata lain pihak pemakai laporan keuangan adalah pihak internal dan eksternal perusahaan.

Dengan adanya dua belah pihak yang mempunyai kepentingan yang sama sering terjadi sebuah pertentangan di dalamnya. Menurut Jin dan Machfoedz (1998) diantara pihak-pihak tersebut, terdapat pertentangan kepentingan antara pihak internal dan pihak eksternal yang dapat mendorong timbulnya pihak-pihak yang bertentangan tersebut. Pertentangan yang dapat terjadi diantara pihak-pihak tersebut antara lain: (1) Manajemen berkeinginan meningkatkan kesejahteraan sedangkan pemegang saham berkeinginan untuk meningkatkan kekayaannya; (2) Manajemen berkeinginan memperoleh kredit sebesar mungkin dengan bunga yang rendah sedangkan kreditor hanya ingin memberi kredit sesuai dengan kemampuan perusahaan; (3) Manajemen ingin membayar pajak sekecil mungkin sedangkan pemerintah ingin memungut pajak setinggi mungkin.

Salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan adalah laba. Oleh karena itu, untuk mencapai kinerja yang baik,

manajemen mempunyai kecenderungan untuk melakukan tindakan yang dapat membuat laporan keuangan menjadi baik dan mendorong manajemen untuk melakukan *disfunctional behaviour* (perilaku tidak semestinya). *Disfunctional behavior* tersebut dipengaruhi oleh adanya asimetri informasi dalam konsep teori keagenan. Konflik keagenan akan muncul apabila tiap-tiap pihak, baik *principal* maupun *agent* mempunyai perbedaan kepentingan dan ingin memperjuangkan kepentingan masing-masing (Jin dan Machfoedz 1998).

Tindakan perataan laba adalah suatu sarana yang dapat digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi pelaporan penghasilan dan memanipulasi variabel-variabel akuntansi atau dengan melakukan transaksi-transaksi riil. Tindakan ini menyebabkan pengungkapan informasi mengenai penghasilan laba menjadi menyesatkan. Oleh karena itu, di dalam tindakan pemerataan yang dilakukan oleh perusahaan akan mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, khususnya pihak eksternal (Jatiningrum, 2000).

Hasil penelitian Suwito dan Arleen (2005) menunjukkan bahwa besaran perusahaan secara statistik tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba, hal ini berarti tindakan perataan laba dapat saja dilakukan oleh perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Machfoedz (1994) yang membuktikan pengaruh besaran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Sedangkan menurut Budiasih (2009) menunjukkan bahwa besaran perusahaan berpengaruh terhadap tindakan perataan laba.

Profitabilitas menunjukkan tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang diinginkan. *Profitabilitas* diduga mempengaruhi perataan laba karena secara logis merupakan alat pengukur kinerja manajemen yang penting sebagai dasar pembagian deviden kepada para pemegang saham. Menurut Syahriana (2006), *Profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Yulianto (2007). Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Septoaji (2002) yang menyatakan bahwa *profitabilitas* berpengaruh terhadap perataan laba.

Hasil penelitian Suwito dan Arleen (2005) berhasil membuktikan bahwa *financial leverage* operasi merupakan salah satu faktor yang mendorong terjadinya praktik perataan laba, sekalipun terdapat perbedaan variasi rata-rata karakteristik perusahaan antara perusahaan perata laba dengan perusahaan non perata laba. Selain *leverage* operasi, *financial leverage* merupakan tingkat hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Apabila perusahaan itu lebih banyak menggunakan modal dari luar maka tingkat resiko perusahaan itu semakin tinggi. Oleh karena itu investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Akibat kondisi tersebut perusahaan cenderung untuk melakukan praktik perataan laba (budiasih 2009). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2010) yang menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh terhadap perataan laba. Maka Peneliti kembali memperhatikan adanya suatu fenomena menarik di mana dari penelitian terdahulu di atas ditemukan adanya ketidakkonsistenan hasil dari penelitian tersebut. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan mengambil

judul “Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI”.

1.2 Rumusan Masalah

Sebagaimana telah diuraikan dalam latar belakang bahwa investor cenderung memperhatikan laba dalam pengambilan keputusan dan adanya asimetri informasi antara *agen* dan *prinsipal*, yang akhirnya mendorong manajemen untuk melakukan perataan laba, sehingga penelitian tentang perataan laba cukup penting. Adapun masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur ?
2. Apakah *Net profit Margin* berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur ?
3. Apakah *Financial Leverage* berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur ?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah memperoleh bukti apakah:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh besaran perusahaan secara signifikan terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Net Profit Margin* secara signifikan terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

3. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Financial Leverage* secara signifikan terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti lain

Menambah pengetahuan dan memberi masukan yang berguna bagi peneliti lain yang berminat untuk mempelajari tentang praktik perataan laba.

2. Bagi investor

Memberikan informasi kepada para investor dalam mengambil keputusan mengenai investasi saham atau menanamkan modalnya, terutama dalam menilai kualitas laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

3. Bagi kreditor

Memberikan informasi kepada para kreditor dalam mengambil keputusan memberikan pinjaman setelah mengetahui adanya kecenderungan manajemen perusahaan melakukan praktik perataan laba.

1.5 Kontribusi penelitian

Suwito dan Arleen (2005) melakukan penelitian dengan menggunakan judul penelitian yaitu pengaruh jenis usaha, ukuran perusahaan, profitabilitas, *net profit margin* dan *leverage* operasi Terhadap Perataan laba. Penelitian yang dilakukan oleh dengan Nurjanah (2010) menggunakan judul pengaruh *net profit margin* dan

leverage operasi terhadap tindakan pemerataan laba pada perusahaan automotif. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti menggunakan judul analisa faktor-faktor yang mempengaruhi pemerataan laba pada perusahaan manufaktur di BEI. Perbedaan dengan penelitian terdahulu peneliti menggunakan variabel *financial leverage* sebagai pengganti dari variabel *leverage* operasi. Hal ini berdasarkan alasan bahwa *financial leverage* menunjukkan efisiensi perusahaan memanfaatkan ekuitas pemilik dalam rangka mengantisipasi hutang jangka panjang dan jangka pendek perusahaan sehingga tidak akan mengganggu operasi perusahaan secara keseluruhan dalam jangka panjang (Weston dan Copeland 1995:253). Serta menambahkan variabel *operating profit margin* yang mempengaruhi pemerataan laba.